



Vol.3 Issue (4) 2024

Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar

<https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd

Andi Mutmainna Salsabila¹, Amri Amal*², Ismayanti Ibrahim³

¹Universitas Negeri Makassar, Email: muthmainnahsalsabil@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar, Email: amriamal@unismuh.ac.id

³UPT SPF SDN Parang Tambung II, Email: ismayantiibrahim@gmail.com

muthmainnahsalsabil@gmail.com

Abstrak; Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan model pembelajaran PBL pada proses pembelajaran muatan IPS, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada muatan IPS setelah pelaksanaan model PBL. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan kuasi eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, pemberian tes yang berupa *pretest* dan *posttest*, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL pada lembar observasi guru mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dengan kategori baik dan pertemuan kedua dengan kategori sangat baik. Adapun penerapan model pembelajaran PBL pada lembar observasi peserta didik juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dengan kategori baik dan pertemuan kedua dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan kategori kurang baik dan hasil *posttest* menunjukkan kategori sangat baik. Sementara pada hasil *pretest* kelas kontrol menunjukkan kategori kurang baik dan hasil *posttest* menunjukkan kategori kurang baik. Kemudian berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh $P = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas V UPT SPF SD Negeri Parang Tambung II kota Makassar menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan PBL pada kelas eksperimen tergolong meningkat, hasil belajar IPS peserta didik kelas eksperimen tergolong sangat tinggi dan, terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL terhadap penggunaan model PBL pada pembelajaran IPS peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri Parang Tambung II Kota Makassar.

Kata kunci: PBL; IPS; Hasil Belajar

Abstract; This study aims to describe the use of the PBL learning model in the social studies content learning process in the experimental class, to determine student learning outcomes on social studies content after the implementation of the PBL model, and to determine the effect of student learning outcomes when using the PBL learning model. This study uses a quantitative approach to experimental research with a quasi-experimental design in the form of a pretest - posttest control group design. Data collection techniques carried out include (1) tests that aim to determine the knowledge of students both before being treated and after being treated; (2) Observation Sheet which is a tool used to obtain data related to the implementation of the PBL learning model in the learning process; (3) documentation, namely data collection techniques such

as prior knowledge, learning processes, and learning outcomes. The data analysis technique used is descriptive and inferential analysis. The results of the descriptive statistical analysis showed that the application of the PBL learning model on the teacher's observation sheet had increased from the first meeting in the good category and the second meeting in the very good category. The implementation of the PBL learning model on the student observation sheets also increased from the first meeting in the good category and the second meeting in the very good category. Based on the results of the pretest in the experimental class showed a poor category and the post-test results showed a very good category. Meanwhile, the results of the control class pretest showed a poor category and the posttest results showed a poor category. Then based on the results of inferential statistical analysis, $P = 0.000$ is smaller than $= 0.05$. It can be concluded that based on research conducted in class V UPT SPF SD Negeri Parang Tambung II Makassar city shows that (1) learning using PBL in the experimental class is classified as effective, (2) learning outcomes of students in the experimental class are classified as very high, (3) there is a significant effect on learning using the PBL learning model on student learning outcomes on the content of social studies class V UPT SPF SD Negeri Parang Tambung II Makassar City.

Keywords: PBL; IPS; Learning Outcomes

e-ISSN: 2807-7016

© Universitas Negeri Makassar 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor yang paling penting dan prioritas utama yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak, karena pendidikan merupakan penentu kemajuan bangsa di masa depan. Pada Indonesia pendidikan bisa diperoleh sejak kecil melalui pendidikan di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan SD (Sekolah Dasar). Pendidikan pada SD akan menjadi landasan pembentukan karakter dan kepribadian diri peserta didik karena anak usia SD mudah dibentuk karakternya. Pada sekolah dasar ada 5 mata pelajaran pokok yang dibelajarkan kepada peserta didik yaitu Matematika, IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) dan Bahasa Indonesia. Melalui pendidikan kita bisa mengikuti perkembangan zaman dan perubahan-perubahan yang terjadi, baik pada bidang ilmu pengetahuan serta teknologi juga pada bidang lainnya.

Pendidikan bagi bangsa Indonesia adalah kebutuhan yang mutlak wajib dikembangkan sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman. Undang-undang No. 20 Tahun 2013 Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan tak lepas dari proses pembelajaran yang dilakukan pendidik. Rahmat et al., (2018) mengemukakan bahwa keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran pendidik dalam mengelola kelas nya salah satunya yaitu ketepatan dalam menggunakan sebuah model pembelajaran sehingga efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep serta hasil belajar peserta didik. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah. Hal ini terjadi hampir pada semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPS.

Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan. Menurut Melindawati & Oktavianti, (2017) mengungkapkan bahwa pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Pada dasarnya pendidikan IPS memiliki tujuan

yaitu mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagi bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satunya pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran bisa lebih aktif utamanya dalam pembelajaran IPS yaitu model pembelajaran kooperatif tipe PBL. Ulfia & Irwandani, (2019) mengungkapkan bahwa PBL merupakan salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif yang dapat memotivasi peserta didik agar tidak pasif dan juga tidak bosan pada proses pembelajaran.

Model pembelajaran PBL adalah salah satu model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas semua peserta didik yang tidak membutuhkan perbedaan status, termasuk peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan elemen bermain dan tambahan. Pembelajaran menggunakan *game* yang dirancang dengan model pembelajaran kolaboratif model PBL memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih santai disamping menumbuhkan rasa tanggung jawab, integritas, kerjasama dan persaingan yang sehat. Model pembelajaran PBL menambahkan dimensi kegembiraan yang berasal dari penggunaan *game*. Hal ini dapat berdampak kepada hasil belajar peserta didik yang rendah dalam pembelajaran IPS.

Hasil belajar juga bisa menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan yang seringkali digunakan. Jika melihat kualitas hasil belajar yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) kemampuan peserta didik di Indonesia masih rendah. Schleicher (2018) melaporkan bahwa PISA pada tahun 2018 Indonesia berada di posisi 74 dari 79 negara yang berpartisipasi pada evaluasi yang dilakukan oleh PISA (*the programme for international student assessment*) (Hewi & Shaleh, 2020, h. 32). Ditinjau dari data tersebut bisa dinyatakan bahwa “Indonesia masih rendah kondisi pendidikannya. Hal ini tidak lepas dari hasil belajar peserta didik yang masih rendah”.

Saman (Mahasin et al., 2021, h. 1718) mengatakan bahwa model PBL juga mempengaruhi faktor internal dan eksternal melalui kegiatan belajar kelompok, diskusi, dan pemberian *rewards*, sehingga hasil belajar meningkat. PBL dipilih agar memberikan pengaruh positif pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi keragaman cara belajar peserta didik dalam menyerap informasi agar semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Monika, et al, (2017) pada mata pelajaran PKN kelas V SDN 33 Rawang Barat Padang dan K. A. Darmayanti, et al, (2017) dengan mata pelajaran Matematika pada peserta didik kelas V SD Gugus II Semeruyang. Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Karena model pembelajaran PBL adalah suatu model pembelajaran yang menerapkan kemampuan bermain dalam kelompok dan melatih psikomotorik peserta didik untuk merangsang kemampuan berpikirnya dalam memahami materi yang diberikan dengan bermain *game* dan mampu menghasilkan perubahan sikap seperti kognitif, afektif peserta didik, dan psikomotor.

Hasil observasi yang dilaksanakan pada saat program Kampus Mengajar Angkatan 2 di UPT SPF SD Negeri Parang Tambung II pada tanggal 29 November sampai 06 Desember 2021, peneliti memperoleh data pertama kalinya dilakukan kembali pembelajaran tatap muka/luring terlihat, (1). Saat pendidik mengajar, pendidik cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah dan tanya jawab), (2). Pendidik masih kurang dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, (3) Peserta didik pada saat mengerjakan latihan sebagian banyak yang salah dalam menyelesaikannya. Dapat disimpulkan bahwa pendidik dalam proses pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, adapun dalam proses mengajar pendidik mendominasi keaktifannya di dalam kelas dan peserta didik hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini terlihat ketika pendidik menyampaikan materi IPS lebih menekankan di pemberian materi pribadi.

Adapun hasil wawancara dengan pendidik kelas V A dan V B diperoleh informasi bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) salah satunya pada mata pelajaran IPS. Di sekolah tersebut KBM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS adalah 75. Melalui hasil observasi diperoleh bahwasannya hasil belajar pada muatan pelajaran IPS peserta didik masih kurang, yakni 58% dari keseluruhan peserta didik kelas V yang mendapatkan memuaskan serta nilai di atas KBM yaitu 75 sedangkan terdapat 11 peserta didik yang tidak memenuhi nilai KBM apabila dilihat dari kegiatan proses pembelajaran serta hasil ulangan peserta didik pada mata pelajaran IPS. Adapun dalam proses pembelajaran pendidik juga menggunakan metode ceramah dan juga jarang melakukan model pembelajaran berkelompok.

Hasil belajar adalah pencapaian ataupun prestasi yang telah dicapai siswa setelah menyelesaikan beberapa atau sejumlah materi pelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Hasil belajar adalah tujuan akhir setelah dilaksakannya kegiatan pembelajaran (Faradillah et al., 2020). Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya, seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa. Hasil belajar juga adalah hasil yang dicapai oleh siswa berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan. Menurut Sudjana, (2019) menyatakan bahwa selain itu dalam sumber lain hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang didapat oleh siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajarnya.

Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar-mengajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Taxonomi of education objectives yang membagi tujuan pendidikan dalam 3 macam yaitu menurut teori yang disampaikan oleh Benjamin S. Bloom terdiri atas ranah kognitif, afektif, psikomotorik (Nabillah & Abadi, 2019, h.660).

Diketahui hasil belajar terdiri atas 3 aspek, seperti yang dikemukakan Bloom membedakan hasil belajar menjadi tiga aspek sebagai berikut. Pertama aspek kognitif, merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis. Kedua aspek afektif, merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan sikap atau tingkah laku siswa seperti perhatian, disiplin, dan menghargai guru serta teman sekelas. Ketiga aspek psikomotorik, meliputi hasil belajar tentunya berhubungan dengan keterampilan serta kemampuan bertindak. (Dr. Julhadi, 2021, h.44).

Tiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan. Mulai dari hal yang sederhana sampai yang kompleks, mulai dari hal yang mudah hingga yang sukar, dan mulai dari hal yang konkret sampai dengan hal yang abstrak. Hasil belajar IPS merupakan kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar IPS dalam penelitian ini adalah skor total yang menggambarkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi mata pelajaran IPS yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* ataupun tugas lainnya berupa tugas kelompok. Melalui uraian permasalahan pada peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri Parang Tambung II maka peneliti berasumsi bahwa metode ceramah kurang menarik sehingga hasil belajar rendah khususnya pada mutana IPS. Salah satu upaya perbaikan membutuhkan pembelajaran yang inovatif, berbasis interaksi sosial, dan menggunakan model pembelajaran salah satunya model pembelajaran PBL, dengan menggunakan model ini diharapkan peserta didik bisa lebih aktif serta semangat dalam belajar dan bisa meningkatkan hasil belajar terutama muatan IPS.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena relevan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran di kelas. PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar. Tindakan yang diberikan adalah proses pembelajaran dengan menerapkan Teori Belajar Bruner setting kooperatif. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan secara bersiklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SPF SDN Parang Tambug II Kota Makassar dengan subjek penelitian siswa kelas V UPT SPF SDN Parang Tambung II sebanyak 31 siswa yang terdiri atas 10 laki-laki dan 21 perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Hasil observasi aktivitas guru

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas guru

No	Pengamat	Rata-Rata
1	Pengamat 1	2,08
2	Pengamat 2	2,41
Total rata-rata		4,49
Rata-rata Kriteria		2,245 <u>Kurang</u>

Berdasarkan Tabel 1. terlihat bahwa pada proses pembelajaran pada siklus pertama adalah 2,245 dan dikategorikan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada pembelajaran IPA dengan penerapan model *Problem based learning (PBL)* pada sub pokok bahasan Alat Pencernaan makanan pada manusia belum berjalan secara optimal.

b. Hasil observasi berpikir kritis Tabel 2. Hasil Observasi berpikir kritis

No	Pengamat	Rata-Rata
1	Pengamat 1	1,9
2	Pengamat 2	2,025
Total rata-rata		3,925
Rata-rata Kriteria		1,96 <u>Kurang</u>

Hasil pengamatan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus pertama ini belum menunjukkan kemampuan berpikir kritis karena kelihatannyasiswa masih belum begitu konsentrasi dengan proses pembelajarankarena biasanya guru di kelas hanya 1 (satu) orang sedangkan pada saat itu ada 3 (tiga) orangguru yang berada dikelas dan 2 (dua) orang guru sebagai observer, siswa agak bingung untuk melakukan kegiatan beberapa siswa agak cepat menanggapi arahan dari guru yaitu merumuskanmasalah, tapi sebagian besar belum terlihat keaktifan dan sikap kritis, sementara sebagian kelompok mencoba merumuskan masalahhanya saja penyusunan kalimatnya yang masih belum rapi dan sulit dimengerti artinya siswa belum bisa merumuskanmasalah dengan efektif. Dalam bertanya danmenjawab pertanyaan siswa

masih banyak yang belum aktif, mengumpulkan data dan informasi, menganalisis data, mengevaluasi data dan menarik suatu kesimpulan. Kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan indikator diatas, pada siklus pertama ini skor berpikir kritis siswa berada pada 1,96 dan ini termasuk kategori "kurang".

c. Hasil prestasi belajar siswa

1) Hasil *Pre-test*

Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada pemahaann siswa terhadap materi, maka sebelum proses pembelajaran siswa diberikan *Pre-test* dan diperoleh hasil rata- rata 43 dengan nilai tertinggi 60 dan terendah dan terendah 30

2) Hasil *Post-test*

Pada akhir proses pembelajaran siswadiberikan tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dngan penerapan *model Problem Besed Learning (PBL)* yang telah dilakukan dengan nilai prestasi belajar siswa pada siklus pertama ini adalah dengan nilai rata-rata 58 dngan nilai tertinggi 75 dan nilaiterendah 50.

Tabel 3. Rekapitulasi prestasi belajar siswa siklus 1

No	Kategori	Pre- test	Pos- test
1	Jumlah siswa	10	10
2	Nilai tertinggi	60	75
3	Nilai siswa yang belum tuntas	10	7
4	Jumlah siswa yg sudah tuntas	0	3
5	Rata – rata	43	58
6	Persentase ketunt	0 %	30%

Tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa dengan penerapan model *Problem Besed Learning (PBL)* pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah 43 dan 58 dan ketuntasan belajar *pre-test* dan *post-test* mencapai 0 persen dan 30 persen hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I yang telah dilakukan secara klasikal siswa belum dikategorikan tuntas. Karna sisa yang memperoleh nilai ≥ 65 baru mencapai sebesar 30 persen artinya belum mencapai persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 90 persen prestasi belajar siswa dikatakan tuntas jika memperoleh ≥ 65 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 90 persen sesuai dengan KKM yang telah di tetapkan mata pelajaran IPA kelas V SDN 07 Talang Empat. Uji-t hasil *Pre- test* dan *Post-test*

Tabel 4. Data uji-t *pre-test* dan *post-test* Siklus I

Siklus	Pre-tes	Post-tes
--------	---------	----------

Rata-rata	43	58
t_{hitung}	3,18	
T_{tabel}	2.262	

Hasil belajar siswa diperoleh menggunakan tes evaluasi belajar yang dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus pertama ini adalah 30 persen dan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada pemahaman siswa terhadap materi, maka sebelum proses pembelajaran telah diberikan tes yang sama dan diperoleh, nilai rata-rata hasil ketuntasan adalah 43 persen terjadi peningkatan hasil belajar siswa mencapai 15 persen. Berdasarkan t_{tabel} dengan jumlah data = 10 ($dp = N - 1 = 9$) adalah 2,262. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,18, uji rata-rata antara nilai pre-test dan post-test, setelah ada perlakuan penerapan Model *Problem Based learning (PBL)* pada mata pelajaran IPA dengan materi Alat Pencernaan Makanan pada manusia lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu > 2.262 untuk 5 persen.

Dengan demikian, H_0 ditolak karena terdapat perubahan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan penerapan Model *Problem Based learning (PBL)*. sehingga disimpulkan terdapat kenaikan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test* atau terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan pada siklus I.

2. Siklus II

a. Hasil observasi aktivitas guru Tabel 5. Hasil observasi aktivitas guru

No	Pengamat	Rata-Rata
1	Pengamat 1	2,92
2	Pengamat 2	2,83
Total rata-rata		5,75
Rata-rata		2,875
Kriteria		Cukup

Berdasarkan Tabel 5. terlihat bahwa pada observasi proses pembelajaran pada siklus kedua dengan nilai rata-rata adalah 2,875 dan dikategorikan dengan nilai cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada pembelajaran IPA dengan penerapan model *Problem based learning (PBL)* pada sub pokok bahasan makanan dan kesehatan belum berjalan secara optimal.

b. Hasil observasi berpikir kritis Tabel 6. Hasil Observasi berpikir kritis

No	Pengamat	Rata-Rata
1	Pengamat 1	2,55
2	Pengamat 2	2,675

Total rata-rata	5,225
Rata-rata	2,61
<u>Kriteria</u>	<u>Cukup</u>

Hasil pengamatan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus kedua ini sudah mulai menunjukkan kemampuan berpikir kritis, karena kelihatannya siswa masih belum mulai konsentrasi dengan proses pembelajaran dengan seorang guru di kelas dan 2 (dua) orang guru sebagai observer, siswa sudah biasa untuk melakukan kegiatan, dan beberapa siswa agak cepat menanggapi arahan dari guru yaitu merumuskan masalah, serta sebagian besar siswa sudah terlihat keaktifan dan sikap kritis. Sementara sebagian kelompok mencoba merumuskan masalahnya saja penyusunan kalimatnya yang masih belum rapi dan untuk dimengerti masih mengalami kesulitan, artinya masih ada sebagian siswa belum dapat merumuskan masalah dengan efektif.

Untuk hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa siklus kedua ini menunjukkan kriteria cukup dilihat dari hasil rata-rata nilai mencapai 2,61 dan sudah tercapai indikator nilai standar cukup yaitu merumuskan masalah, semua kelompok bisa merumuskan masalah, dan sudah bisa, mencari solusi pemecahan masalah, sudah bisa menyusun rumusan masalah dengan kalimat yang sederhana dan efektif, bertanya dan menjawab pertanyaan siswa sudah aktif, mengumpulkan data dan informasi, pada bagian menganalisis data dan mengevaluasi data masih ada siswa yang melihat kerja temannya dan menarik kesimpulan semua siswa sudah menunjukkan keaktifan. Sementara hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa tersebut apabila dibandingkan pada siklus kesatu, kedua sudah cukup.

1) Uji-t hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Tabel 8. Data uji-t *pre-test* dan *post-test* Siklus I

Siklus	Pre-tes	Post-
Rata-rata	56	65,5
t_{hitung}	4,47	
T_{tabel}	2.262	

Berdasarkan table 8. hasil uji-t Pre- test dan Post-test pada siklus kedua diperoleh t_{hitung} sebesar 4,47 dan t_{tabel} sebesar 2,262 dengan jumlah data = 10 ($dp = N - 1 = 9$) adalah 2,262. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai dari nilai t_{tabel} yaitu $4,47 > 2.262$ untuk 5 persen.

Dengan demikian, H_0 ditolak karena terdapat perubahan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan penerapan Model *Problem Based learning (PBL)*. sehingga disimpulkan terdapat kenaikan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test* atau terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan pada siklus II.

2) Uji-t hasil *Post-test siklus I* dan *Post-test siklus II*

Tabel 9. Data uji *t* *post-test* siklus I dan *post-test* siklus II

Siklus	Siklus I	Siklus II
Rerata	58	68,5
t_{hitung}	4,36	
t_{tabel}	2,262	

Berdasarkan Tabel 9. hasil uji *t* *post-test* siklus pertama dan *post-test* siklus kedua diperoleh t_{hitung} sebesar 4,36. Biladikonsultasikan pada t_{tabel} dengan dk 9 pada taraf signifikan 0,05 atau 5 persen sebesar 2,262 ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} bearti hasil *post-test* siklus II naik secara signifikan dibandingkan *post-test* siklus I hitung uji rata-rata antara nilai pre-test dan post-test, setelah ada perlakuan penerapan Model *Problem Besed learning (PBL)* padamata pelajaran IPA dengan materi makanan dan kesehatan pada manusia lebih besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain: 1) Gambaran penggunaan model pebelajaran *teams games torunament* pada proses pembelajaran Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 2 Manusia dan Lingkungan pembelajaran 3 dan 4 di kelas eksperimen berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keterlaksanaan model pembelajaran *teams games torunament (PBL)* pada lembar observasi guru mengalami peningkatan yaitu pertemuan pertama menunjukkan kategori baik dan pertemuan kedua menunjukkan kategori sangat baik. Pada lembar observasi peserta didik juga mengalami peningkatan yaitu pertemuan pertama menunjukkan kategori baik dan pertemuan kedua menunjukkan kategori sangat baik, 2) Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *problem based learning (PBL)* menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* yang lebih tinggi daripada nilai *pretest*.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmayanti, K. A., Dantes, N., & Parmiti, D. P. (2017). Pengaruh Model PBL Terhadap Hasil Belajar Matematika Dengan Kovariabel Kemampuan Numerik Pada Peserta Didik Kelas V. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1-10.
- Fisher, Alec. (2009). *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Erlangga: Jakarta
- Herawati, H., and H. Santoso. (2011). Tropical forest susceptibility to and risk of fire under changing climate: A review of fire nature, policy and institutions in Indonesia. *Forest Policy and Economics*, 13 (4), 227 – 233.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 04(1), 30–4
- Mahasin Aswab Muhammad., Winarni Retno., Purwatiningsih Ary. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *problem based learning (PBL)* Dengan Tipe *Students Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar Ips Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(10), 1716-1727.
- Melindawati, S., & Oktavianti, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif PBL Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik di Kelas V Sekolah Dasar. *JURNAL RISET Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 2(2), 1–15
- Monika., & Adman., (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*. 2(2),

219-226.

- Nur, M. (2011). *Model pembelajaran berdasarkan masalah*, Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA
- Rahmat, F. L. A., Suwatno, S., & Rasto, R. (2018). Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta didik Melalui problem based learning (PBL): Meta Analisis. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(2), 239. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i2.11783>
- Redhana, I Wayan & Simamora Maruli, (2007). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan LKM Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa. Laporan Penelitian (tidak diterbitkan)*. Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ulfa, T., & Irwandani, I. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe problem based learning (PBL): Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Konsep. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(1), 140–149. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i1.422>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Alfabeta CV.